BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di lihat secara umum letak geografis kelurahan Tanah Grogot yang berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jone/Senaken
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Tuak
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanah Periuk
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tepian Batang.

Luas wilayah Kelurahan Tanah Grogot adalah 335,58 km^2 dengan jumlah penduduk 26.343 jiwa dengan jumlah Kepala Kelurga 10.724 yang terbagi dalam 6 Rukun Warga (RW) dan 56 Rukun Tetangga (RT) dari lahan basah, ditengah – tengah Ibu kota Kecamatan Tanah Grogot dan Ibu kota Kabupaten Paser.

1. Sejarah singkat Kelurahan Tanah Grogot

Tanah Grogot di singakt (TGT) adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser Provinsi Kalimatan Timur Indonesia. Kecamatan Tanah Grogot menjadi ibu kota dari Kabupaten Paser. Kelurahan sebagai salah satu unsur perangkat daerah yang berkedudukan di wilayah kecamatan sangat diharapkan kontribusinya terhadap keberhasilan kepala daerah di Tanah Grogot dalam penyelengaraan pelayanan kepada masyarakat baik bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Maka kelurahan Tanah Grogot dituntut untuk mengalami perubahan yang signifikan terutama menyangkut pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas pokonya sebagaimana pada pasal 5 dalam peraturan pemerintahan Republik indonesia Nomer 73 tahun 2005 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan kelurahan
2. Pemerdayaan Masyarakat
3. Pelayanan Masyarakat
4. Penyelanggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum
6. Pembinanan lembaga kemasyarakatan.

Dengan berbekal kewenangan tersebut kelurahan tanah grogot merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan yang intensif dalam rangka pemerdayaan lembaga-lembaga kemasyarakatan atau sebutan lain yang dibentuk oleh masyarakat sesuai kebutuhan dan mitrah lurah dalam memerdayakan masyarakat khusunya di Tanah Grogot.

2. Visi dan Misi Kelurahan Tanah Grogot

   a. Visi

Guna mengantisipasi tantangan kedepan untuk menuju kondisi yang diinginkan maka Lurah Tanah Grogot Kabupaten Paser sebagai organisasi perangkat Daerah yang berada dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Paser perlu secara terus menerus mengembangkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang ada dalam rangka menangkap peluang yang menghindari ancaman dengan membuat terobosan – terobosan baru.

Perubahan tersebut harus disusun melalui tahapan yang terencana konsisten, dan berkelanjutan sehingga kedepan dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat.

Sehubungan dengan hal tersebut Kantor Lurah Tanah Grogot Kabupaten Paser memiliki visi yaitu memberikan gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dalam rangka untuk mencapai apa yang menjadi tujuan agar tetap eksis, antisipasif, dan inopatif sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Paser.

" MENUJU MASYARAKAT KABUPATEN PASER YANG AGAMIS, SEJAHTERA DAN BERBUDAYA "

Maka visi Kantor Lurah Tanah Grogot Kabupaten Paser adalah :

" TERWUJUDNYA PELAYANAN PRIMA TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN TANAH GROGOT KABUPATEN PASER YANG AGAMIS SEJAHTERA DAN BERBUDAYA "

Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut :

a. Terwujudnya pelayanan prima mengandung makna pelayanan yang mengutamakan prinsip kecepatan, ketepatan, dan berkualitas serta memenuhi rasa kepuasan pengguna layanan.
b. Terhadap masyarakat Kelurahan Tanah Grogot Kabupaten Paser mengandung makna yaitu mengutamakan pelayanan warga masyarakat Kelurahan Tanah Grogot.

c. Agamis mengandung makna yaitu masyarakat Kelurahan Tanah Grogot walaupun berbeda keyakinan tetapi sadar dan taat akan kewajibannya sebagai seorang yang menganut agamanya dan menjauhi segala larangan-nya.

d. Sejahtera mengandung makna yaitu masyarakat Kelurahan Tanah Grogot menginginkan sejahtera dalam arti luas yaitu memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, dan bebas dari rasa takut serta bebas dari ancaman pihak luar.

e. Berbudaya mengandung makna bahwa masyarakat Kelurahan Tanah Grogot walaupun berbeda – beda suku, adat dan Agama serta Ras tetap semangat menjunjung tinggi menghormati keanekaragaman budaya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Misi

Misi adalah gambaran / rumusan umum mengenai upaya – upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi, oleh karena itu misi dapat juga disebut sebagai landasan kerja suatu organisasi. Sejalan dengan semangat otonomi Daerah dan untuk menunjang tugas pokok yang seimbang, guna mewujudkan pelayanan prima bagi masyarakat Kelurahan Tanah Grogot Kabupaten Paser memiliki Misi sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur Pemerintah Kelurahan Tanah Grogot.

b. Misi tersebut mengandung makna bahwa Kelurahan Tanah Grogot selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

aparaturnya guna memberikan pelayanan yang terbaik yaitu cepat dan tepat bagi masyarakat.

c. Meningkatkan sarana dan prasarana

Misi tersebut mengandung makna Kelurahan Tanah Grogot berusaha memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

d. Meningkatkan kerjasama dan kordinasi pelaksanaan pembangunan

Misi tersebut mengandung makna bahwa Kelurahan Tanah Grogot selalu berusaha mengefektifkan kerjasama dan kordinasi dengan instansi vertikal yang ada di Kecamatan Tanah Grogot (pihak yang berkepentingan.

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan penulis dari hasil penelitian ini adalah data hasil di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang didapatkan oleh penulis disajikan dalam bentuk kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan dan uraian kata agar menjadi kalimat yang mudah dipahami. Subjek yang diteliti adalah anak yang ikut bekerja dan orang tua anak.

Pada penyajian data ini, penulis mengelompokan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya untuk mempermudah dalam pengajian data dan analisis data. Pada penyajian data tentang yaitu,

”Dampak Buruk Pekerja Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Sosial Emosional Di Kelurahan Tanah Grogot Kabupaten Paser”.

1. Dampak Pekerja Anak Bagi Aspek Perkembangan Anak Di Kelurahan Tanah Grogot

Dalam penelitian ini di mulai pada tanggal 12 November 2022, Dampak pekerja anak bagi aspek perkembangan anak. Dampak adalah suatu benturan yang sangat berdampak dan pengaruh yang dapat mendatangkan akibat baik atau buruk. Dampak juga bisa di artikan dalam suatu akibat dan pengaruh dalam setiap keputusan yang akan di lakukan atau di ambil oleh seseorang yang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik positif maupun negatif.[50]

Pekerja anak di bawah umur ialah anak yang melakukan aktivitas yang tidak pantas untuk di kerjakan oleh anak usia dini tanpa pengawasan orang tua dan batas waktu jam anak bekerja. Anak yang ikut bekerja memiliki dorongan dari kerabat sekitar yang mana anak yang seharusnya bersekolah dengan maksimal akan terganggu apabila anak ikut serta dalam bekerja karena pada dasarnya anak adalah penerus bangsa nantinya apabila anak dibiarkan saja akan membuat banyak dampak bagi aspek perkembangan anak baik sosial emosional maupun fisik anak.

Dari hasil wawancara yang mendalam serta observasi atau pengamatan kepada salah satu anak yang ikut bekerja mencari kardus bekas. Pada tanggal 15 November 2022. Pengakuan dari adik berinisial F bahwa ia ikut bekerja mencari kardus bekas karena faktor ekonomi dari keluarga yang tidak mampu dan juga

[50] Subarno dan Retroningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, 2002), hal 234.

anak *Broken home*, ditelantarkan oleh orang tuanya yang lepas tangan begitu saja yang tidak memberikan nafkah kepada adik tersebut yang membuat adik tersebut harus ikut bekerja. Dari latar belakang tersebut anak tidak memiliki pendidikan yang layak sebagaimana mestinya. Terlihat pada anak juga lebih memilih untuk membantu nenek-nya mencari nafkah daripada bersekolah karena bekerja lebih menyenangkan daripada bersekolah dan rendahnya pengetahuan dan pendidikan orang tua sehingga anak harus ikut turun ke jalan untuk mencari nafkah untuk bersekolah.[51]

Gambar 4.1 Aktivitas adik F mencari kardus bekas

Hal yang sama yang dialami dengan adik H dan I bahwa ia mencari kardus bekas untuk membantu orang tuanya mencari nafkah untuk bersekolah yang mana telah dijelaskan oleh adik H bahwa ia mencari kardus bekas dari pagi hingga malam hari yang mana usia tersebut terbilang rentang untuk bekerja yaitu usia 7 tahun. Pengakuan dari ibu A Bahwa faktor yang membuat anak harus ikut

[51] Wawancara, Pada Tanggal 15 November 2022, Bertepatan di Samping Mesjid Nurul Fala.

bekerja adalah ekonomi karena anak tersebut anak *broken home* yang sudah tidak di nafkahi oleh ayah-nya lagi yang mana hanya ibu-nya saja yang mencari nafkah.

pengakuan dari Ibu A Pada tanggal 18 November 2022, bahwa Aktivitas anak bekerja dari pagi hingga malam hari. Anak yang seharusnya bersekolah tetapi malah ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari anak yang berusia 2 Tahun. sehingga anak ibu A ada yang tidak bersekolah karena tidak ada biaya untuk memasukan anak-nya ke sekolah dasar (SD). Karena faktor anggota keluarga yang harus di beri nafkah. Maka dari situ anak tersebut harus ikut bekerja untuk membantu orang tuanya karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak ikut bekerja yang mana telah dijelaskan oleh Ibu A.[52]

Dari keterangan dari adik F bahwa ia ikut bekerja karena kemauan sendiri yang mana ia hanya berdua dengan nenek-nya saja yang harus banting tulang untuk mencari nafkah dan juga adik F sudah tidak diberi nafkah oleh orang tuanya lagi yang membuat ia harus ikut bekerja dengan nenek-nya. Mencari kardus bekas dari pulang sekolah hingga malam hari. Tidak jauh berbeda yang dirasakan oleh ibu A Adik H dan I bahwa ia mencari kardus dari pagi hingga malam hari untuk memenuhi kebutuhan-nya dan orang tua nya sehingga anak tersebut harus turun ke jalan mencari kardus bekas karena faktor ekonomi. Karena anak broken home dan memiliki anggota keluarga yang lain yang harus diberi nafkah.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak yang ikut bekerja di bawah umur dengan orang tuanya di Kelurahan Tanah Grogot. Berdasarkan hasil wawancara

[52] Wawancara, Pada Tanggal 18- November 2022, Bertepatan dirumah Ibu A.

Pada Tanggal 20 November 2022 jam 19:20 dengan Adik F yang berusia 8 tahun yang bersekolah kelas 2 (SD). Bahwa setiap pagi adik tersebut sebelum berangkat bersekolah ia mandi, makan dan membantu Nenek-nya untuk memilih-milih kardus berkas yang mana yang layak untuk di jual ke pengepul kardus. Setelah itu ia berangkat kesekolah sendiri. Pengakuan Adik F mulai bekerja sehabis pulang sekolah.

Adapun keterangan yang diberikan Adik F kepada peneliti ialah:

"*sehabis pulang sekolah jam 11 siang saya melanjutkan pekerjaan saya mencari kardus bekas ke toko-toko hingga malam hari"*

Berdasarkan keterangan yang telah diberikan oleh Adik F ialah ia melakukan aktivitas sehabis pulang sekolah dan juga bekerja dengan teman-teman yang tidak seumuran dengan adik tersebut. Bahwa pengakuan dari adik F ia tidak bisa berlama-lama berdiam dirumah dikarenakan Adik F memiliki gerobak kecil yang sudah ada di pangkalan di samping Mesjid Agung Nurul Falah. Jadi pengakuan dari adik F bahwa ia harus ke tempat lokasi tepat waktu, untuk mencari kardus bekas ke toko-toko lain dan juga di indomaret yang ada di sekitaran Grogot. Sedangkan di umur Adik F yang masih terbilang anak usia dini yang di mana anak tersebut lagi masa-masa asik bermain dengan teman sebayanya.

Menurut *Waralah Rd Cristo* dampak adalah yang diakibatkan oleh sesuatu yang akan dilakukan bisa negatif dan positif. Bahwa adapun soemarwoto menyatakan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu

akivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah ataupun terpengaruh oleh aktifitas yang dilakukan oleh manusia.[53]

Gambar 4.2 Wawancara bersama adik F

Menurut pengakuan Adik F bahwa ia lebih menyukai ikut bekerja dikarenakan teman- teman adik tersebut tidak ingin berteman dan sampai bisa memukul fisik seperti, Menonjok dan mendorong Adek F dan juga selalu di ejek-ejek oleh teman-temannya yang membuat Adik tersebut minder tidak ingin berteman dengan teman-nya lagi. Karena dari kondisi pakaian dan juga bau yang tidak sedap dari badan Adik tersebut. Bahwa pengakuan dari Adik tersebut bekerja hingga malam hari untuk mengumpulkan kardus-kardus yang telah di kumpulkan dan nantinya akan di jual di pengepul kardus. [54]

Peneliti melakukan Observasi pada Tanggal 30 November 2022, Melihat perkembangan Adik F yang mencari kardus bekas dengan membawa gerobak kecilnya ia masih malu-malu dan takut apabila ada orang yang mendekati Adik

[53] Irwan, Dinamika dan perubahan sosial pada komunitas Lokal, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), hal 27.

[54] Wawancara, Pada Tanggal 20 November 2022, Bertepatan di Samping Mesjid Nurul Fala.

tersebut yang ingin berinteraksi dan yang mau memberikan sedikit rejeki kepada Adik F. Karena faktor trauma yang membuat Adik tersebut jadi susah bersosialisasi bersama orang-orang yang ada di sekitar-nya.[55]

Kasus sama yang di alami adik H yang berusia 7 tahun yang memiliki adik yang masih bayi berusia 2 tahun yang berinisal I. Dimana mereka ikut bekerja dengan Ibu A, mencari kardus bekas dengan menggunakan alat bantu Argo, tidak jauh berbeda dengan kasus Adik F yang mencari kardus bekas. Bahwa adik H yang berusia 7 tahun yang dimana ia seharusnnya menikmati bangku sekolah tetapi ia tidak menikmati masa-masa sekolah (TK) yang mana Adik H sudah terbilang cukup untuk bersekolah. Tetapi ia tidak menikmati bangku sekolah dikarenkan faktor ekonomi dan anak yang *broken home* yang tidak diberi nafkah oleh ayahnya lagi yang mana telah di jelaskan oleh Ibu A.

Pengakuan dari Adik H bahwa ia bekerja dari pagi sampai malam dengan ibu A untuk mencari kerdus bekas di sekitaran wilayah Pasar Induk Senaken. Bahwa diumur Adik H dan adiknya lagi masa-masa berkembang yang dimana anak yang seharusnya bermain tidak seharusnya ikut bekerja yang tidak sesuai dengan jangka waktu dan fisik anak.

Bahwa ibu A memiliki anak berusia 2 tahun yang mana adik tersebut tetap ikut dengan Ibu A bekerja hingga malam hari. Karena tidak ada yang menjaga apabila di tinggal dirumah pengakuan dari ibu A.

---

[55] Observasi, pada Tanggal 30 November 2022, Bertepatan di Samping Plaza Tanah Grogot.

Berikut ungkapan yang di sampaikan Adik H, pada Tanggal 5 Desember 2022:

“ Aku ikut kerja sama mama dari pagi sampai malam, kadang-kadang sampai tengah malam kalo masih banyak kardus yang mau d ambil pakai argo, adek tetap ikut semalam-malamnya nyari kardus bekas di pasar, kadang kita tidur di samping-samping warung orang kalo sudah kecapean, padahal aku mau sekolah kaya teman-temanku, tapi bilang mama gak ada uang untuk biayain sama belikan baju sekolah dan buku-bukunya, untuk makan aja susah bagaimana aku bisa sekolah. jadi aku ikut sama mama aja kerja cari kardus bekas sampai malam”.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Adik H adalah setiap pagi ia membantu Ibu-nya mencari kardus bekas dengan adiknya yang dimana lokasi mencari kardus bekasnya tidak jauh dari rumah Adik tersebut.

Gambar 4.3 Observasi dan Wawancara bersama Ibu. A

Pengakuan dari Adik H bahwa sehari bisa tidak mendapatkan penghasilan dikarenakan kardus bekas tersebut harus di kumpulkan sampai berkilo-kilo baru di jual ke pengepul kardus bekas dan juga adik-nya tetap ikut mencari kardus bekas dengan Ibu-nya dengan cara di gendong. Setelah itu Adik H bercerita bahwa ia adalah anak *Broken home* yang di tinggalkan oleh ayahnya sejak kecil dan juga tidak diberi nafkah oleh ayahnya yang membuat Adik H tidak bersekolah dan juga tidak ada biaya untuk masuk sekolah SD. Bahwa di usia Adik tersebut yang

meinjak 7 tahun lagi masa-masa aktif untuk anak dan ingin tahu tentang berteman dan juga pastinya butuh seorang ayah yang menyayanginya. Sedangkan dari latar belakang orang tua-nya yang membuat Adik H susah bersosial dengan teman-nya, penakut, dan juga jarang sakali berbicara karena kurangnya interaksi dengan teman-teman-nya dan juga tidak ada dorongan dari Ibu-nya apabila Adik H bekerja dari pagi sampai malam tidak ada waktu luang untuk bermain dan belajar dengan teman-temannya.[56]

a. Perkembangan Fisik Pada Anak Yang Ikut Bekerja Di Kelurahan Tanah Grogot

Secara fisik anak akan merasakan kelelahan dan juga anak akan lebih rentan terkena penyakit karena fisik anak usia dini sangat lah berbeda dengan orang dewasa apa lagi jika anak bekerja di luar ruangan hingga malam hari yang dimana anak lagi di fase masa pertumbuhan dengan aktivitas anak yang banyak di habiskan ikut bersama dengan orang tua-nya untuk mencari kardus bekas yang membuat anak akan mudah kelelahan dan juga rentan terkena penyakit. Anak yang ikut bekerja sangat mempengaruhi dalam perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan anak tersebut sangat berbahaya karena lebih banyak melakukan kegiatan bekerja di luar ruangan seperti mencari kardus bekas yang dimana anak tersebut pastinya membawa beban tersendiri contohnya saja membawa gerobak sendiri dan argo untuk mempermudah membawa kardus bekas mereka nantinya.

[56] Wawancara, Pada Tanggal 5 Desember2022, Bertepatan di Rumah Ibu A.

Pada dasarnya anak yang ikut bekerja sampai larut malam akan berakibat pada kecelakaan di jalan ataupun di lokasi kerja, dampak kecelakaan terhadap pekerja anak seperti luka-luka ataupun cacat akibat tergores, terpukul, terbentur dan lain-lain dan yang pastinya anak rasakan adalah cuaca yang tidak menentu kondisi tempat kerja atau terlalu dingin, tempat kerja yang terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia, dan lain sebagainya. Pekerja usia dini sangat bisa menghambat untuk mendapatkan perolehan suatu pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan anak-anak baik dalam perkembangan sosial maupun psikis anak dan juga dapat menganggu masa depan anak nantinya. Seperti kerja keras kasar yang dilakukan oleh anak akan berdampak pada kesehatan anak nantinya kegiatan itu sendiri bisa membuat anak mendapatkan akibat-akibat yang tidak baik untuk kedepanya dengan adanya bekerja dalam usia kanak-kanak terdapat gangguan dalam perkembangan anak baik emosional, sosial, fisik dll.[57]

Gambar 4.4 Observasi dan Wawancara bersama adik F

[57] Perdana, “ Dinamika Pekerja Anak: Studi Kasus Pekerja Anak Pada Sektor Informal Di DKI Jakarta.”

Berdasarkan Observasi Tanggal 23 Desember 2022, Bahwa pengakuan dari Adik F lebih cepat merasa kelelahan dan juga pada saat masuk sekolah ia lebih mengantuk dan tidak konsen untuk belajar dan pembelajaran tersebut susah untuk masuk apabila guru menerangkan. Selaras dengan adik H bahwa ia lebih cepat merasa kecapean dan susah untuk tidur siang, sehingga waktu dan fisik anak banyak terkuras karena bekerja seperti orang dewasa, seperti waktu mereka bekerja tidak layak untuk tenaga anak-anak yang masih lemah dan tidak sekuat fisik orang dewasa.[58]

Pengakuan dari Adik F Bahwa yang ia rasakan sangat mengganggu perkembangan apabila selalu ikut bekerja. Berdampak dalam pertumbuhan fisik nya sendiri yang mudah kelelahan, pada dasarnya anak yang dalam pertumbuhan biasanya kondisi fisik anak yang ikut bekerja berbeda dengan orang dewasa dengan anak yang tidak bekerja, salah satu gejala fisik yang peneliti lihat pada saat observasi adalah terlihat sekali pada anak yang bekerja tersebut kelelahan dan kadang beberapa anak sering merasakan sakit kepala dan susah untuk tidur.

b. Perkembangan Emosional Anak Yang Ikut Bekerja Di Kelurahan Tanah Grogot

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan Pada Adik F, H dan I Pada Tanggal 25 Desember 2022. Ditemukan adanya beberapa permasalahan emosi pada anak ataupun gangguan emosional yang terjadi pada anak yang ikut bekerja dengan orang tua-nya yang sudah peneliti lihat bahwa anak pada saat berada dirumah dan berbincang pada kawan dan kerabatnya ia agak sedikit kasar dan bisa

[58] Observasi, Pada Tanggal 23 Desember 2022, Bertepatan di samping Mesjid Nurul Fala.

membentak pada saat berbicara pada orang yang lebih dewasa dan juga dengan temannya.

Hal ini diungkap oleh Ibu A:

“ *Padahal anak Saya baik, sopan sama yang lebih tua, tetapi setelah ia ikut bekerja dan banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja anak tersebut mulai bisa berbicara dengan nada tinggi dan juga bisa menjawab apa yang orang tua kasih tau dan juga apabila di kasih tau ia akan bisa membrontak dan emosinya tidak terkontrol melalui perkataan yang kasar.”*

Dari paparan yang telah disampaikan oleh Ibu A tersebut bahwa dari aktifitas anak tersebut sangat pemalu tidak mau bergaul dengan teman-nya yang seusia mereka bahkan ada beberapa anak yang saya lihat malah lebih asik berteman dengan orang dewasa sehingga anak tersebut bisa berbicara kasar dengan nada tinggi dibandingkan bersama teman seusia mereka dari cara ia berinteraksi sangatlah bertolak belakang dengan ia dirumah.

Gambar 4.5 Foto sehabis Wawancara bersama Ibu.A

Anak-anak yang kesulitan dalam menyesuaikan tingkah laku ataupun menyesuaikan tempat lingkunganya dan aktifitas anak yang banyak di habiskan di tempat bekerja dan dari teman lingkungan yang membuat anak terpengaruh dengan emosional anak dengan banyak-nya aktifitas yang dilakukan anak di

tempat kerja seperti anak memiliki tekanan-tekanan dalam dirinya tersendiri hal ini terlah terjadi terhadap anak usia dini yang mana anak yang ikut bekerja dengan orang tuanya yang ada di Tanah Grogot. Pergaulan menjadi bebas ada anak yang terlihat merokok, rambut di warnai dikarenakan tidak ada tindakan dari orang tua untuk menegur dan juga memarahinya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Anak usia dini yang ikut bekerja dengan orang tua nya dalam lingkungan bekerja yang memungkinkan terjadinya exsploitasi, akan berbahaya dan juga meraka akan di perlakukan sewenang-wenang dan akan diabaikan oleh pengunjung tempat ia mencari rezeki.

Dampak aktivitas bagi aspek emosional yang Dirasakan oleh adik yang ikut bekerja ialah mereka menjadi cenderung pemarah, pendendam, kasar kepada teman sebaya dan orang lain pun terkena imbasnya seperti orang tua nya sendiri dan orang yang ada di lingkungan rumah anak tersebut dan juga kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap keluarga atau orang lain karena kurang-nya waktu refreshing untuk anak dan kurang-nya waktu bermain anak dengan teman seusia mereka.[59]

c. Perkembangan Sosial Anak Ikut Bekerja di Kelurahan Tanah Grogot.

Pekerja anak usia dini mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan sewajarnya anak usia dini di usia 2 sampai 8 tahun dimana anak merasakan masa-masa *golden age* dan dimasa itu pula anak bermain, pergi kesekolah, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Karena anak tidak mendapatkan pendidikan taman kanak-kanak atau pendidikan dasar yang mana

[59] Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2022, Bertepatan di Rumah Ibu A.

yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan tidak mendapatkan kesempatan dalam melakukan interaksi dengan orang lain dan ikut dalam melakukan berpartisipasi aktif di tengah masyarakat yang menikmati hidup secara wajar tanpa memikirkan beban apapun biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan anak egois sehingga berdampak pada anak yang mengalami masalah di dalam interaksi atau menjalin kerjasma dengan orang lain kurang percaya diri dan anak akan merasa di rendahkan oleh teman-teman nya.

Gambar 4.6 Wawancara bersama Adik H

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu A, Pada tanggal 28 Desember 2022, Bahwa pengakuan dari Ibu A anak yang ikut bekerja sangat mempengaruhi perkembangan anak karena yang sudah dirasakan oleh Ibu A sendiri karena banyak-nya aktivitas yang terpakai untuk bekerja dibandingkan bergaul dengan teman seusia mereka. Pada umumnya perkembangan sosial anak merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkunganya dan juga terhadap norma-norma kelompok dan moral, karena kesatuan yang paling berkomunikasi dan kerja sama tetapi banyak-nya waktu anak dipergunakan untuk bekerja

membuat anak kehilangan waktu untuk bermain dengan teman seusia mereka dan membuat anak lebih banyak bergaul dengan orang dewasa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada ibu A, menyatakan bahwa:

"*anak saya menjadi pembangkangan, malu untuk berteman dengan teman-teman-nya dan juga sering bertengkar dengan saudaranya sendiri maupun orang lain.*"

Dari paparan di atas seperti di sampaikan oleh Ibu A, Bahwa pekerja anak di bawah umur sering kali terlihat bergaul dengan orang dewasa yang mana telah di jelaskan oleh warga yang memberi informasi kepada peneliti dan juga anak usia dini tersebut lebih sedikit memiliki teman yang seumuran dengan ia da kadang anak tersebut melontarkan kata-kata yang kasar. Bisa saja anak tersebut terpengaruh oleh temannya yang ada di lingkungan, karena pada dasarnya karakter anak tergantung dengan siapa anak tersebut bergaul dan berteman. karena anak mementingkan diri sendiri dan lain sebagainya, karena pada dasarnya beberapa anak tersebut sudah terbiasa hidup keras, jadi rasa sosial dalam diri anak tersebut tidak ada lagi dalam dirinya.

Gambar 4.7 Kardus yang telah terkumpul

Berdasarkan hasil wawancara di atas adalah dalam diri anak yang ikut bekerja dengan orang tuanya bahwa sudah tertanam rasa minder terhadap anak lainnya dari segi ekonominya, kecerdasanya dan juga ada beberapa faktor yang berdampak pada anak dan sebagainya yang mereka tidak inginkan. Maka dari itu bahwa kebanyakan dari mereka memilih untuk berteman atau bergaul dengan sesama pemulung kardus atupun teman yang sepantaran dengan mereka bekerja.[60]

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitan terdahulu seperti pada penelitian karya Umi Masriningsih yang berjudul dampak pekerja terhadap dinamika sosialisasi anak (Studi kasus pekerja anak di surakarta) yang membahasa tentang dampak yang anak rasakan apabila terus terusan ikut bekerja yang tidak sesuai dengan usia mereka yang dimana hasil penelitian tersebut sejalan dengan pembahasan tentang dampak buruk pekerja anak di bawah umur usia 2-8 tahun dalam perkembangan sosial dan emosional anak, yang membedakan ialah fokus penelitian yang memfokuskan pada dampak sosial dan emosional anak.[61]

---

[60] Wawancara, Pada Tanggal 28 Desember 2022, Bertepatan di Rumah Ibu A.

[61] Umi Masriningsih, " Dampak Bekerja Terhadap Dinamika Sosialisasi Anak (Studi Kasus Pada Pekerja Anak Di Surakarta) "(2015).